

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Susu merupakan bahan makanan asal hewani yang memiliki nilai gizi tinggi dan sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Kebutuhan bahan baku susu di Indonesia hingga saat ini sebagian berasal dari impor dan sebagian lagi dari peternakan sapi perah rakyat di pedesaan yang dipelihara dengan cara tradisional. Pemenuhan kebutuhan susu di Indonesia oleh peternak dalam negeri hanya memenuhi 18% dari kebutuhan total per hari sedangkan 82% diimpor, dengan demikian, sapi perah sangat prospek untuk dikembangkan sebagai usaha peternakan di Indonesia (Hariyanti, 2014). Kebutuhan susu di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 3.934.245 liter, tahun 2013 sebanyak 4.003.995 liter dan pada tahun 2014 sebanyak 4.798.665 liter. Produksi susu yang dicapai pada tahun 2012 adalah sebanyak 959.732 liter, tahun 2013 sebanyak 786.849 liter dan tahun 2014 sebanyak 800.751 liter (Kementerian Pertanian, 2015).

Sapi perah adalah salah satu jenis sapi yang mampu memproduksi susu melebihi kebutuhan anaknya. Bangsa sapi perah terdiri dari beberapa, yaitu FH, *Jersey*, *guernsey* dll. Sapi FH banyak dipilih oleh peternak di Indonesia karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan bangsa sapi perah yang lain. Keunggulan yang dimiliki sapi FH yaitu jinak, produksi susu tinggi, tidak tahan panas tetapi mudah menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan. Sapi FH merupakan sapi yang berasal dari negara Belanda tepatnya di Provinsi *Nort Holland* dan *West Friesland* yang memiliki iklim subtropis. Sapi FH memiliki produksi susu tertinggi dibandingkan dengan bangsa-bangsa sapi perah lainnya, serta memiliki lemak susu yang rendah (Prihatin, 2008).

Kemampuan produksi susu seekor sapi betina dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Peningkatan produksi susu dapat diupayakan dengan meningkatkan mutu genetik sapi perah dan perbaikan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi produksi susu sapi perah berupa lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal meliputi manajemen pemeliharaan, manajemen pemberian pakan, serta iklim dan musim sedangkan

lingkungan internal meliputi masa laktasi dan umur sapi. Sapi yang memiliki umur sampai batas tertentu mampu memproduksi susu secara maksimal dan setelah melewati umur tersebut produksi susu menurun. Menurut Murti (2014) puncak produksi susu sapi perah dicapai pada umur lima sampai tujuh tahun. Produksi susu setelah mencapai puncak akan menurun sedikit demi sedikit dengan bertambahnya umur sapi yang semakin tua.

PT UPBS merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi susu sapi yang bertujuan untuk menyediakan bahan baku susu Industri Pengolahan Susu (IPS) PT Ultra Jaya *Milk Industry and Trading Company* Tbk. dengan konsep peternakan modern. Sapi yang dipelihara yaitu sapi perah bangsa *Friesian Holstein* (FH) dengan alasan mampu beradaptasi dengan cepat di Indonesia dan memproduksi susu cukup banyak. Produksi susu sapi perah FH di negara asalnya mencapai 6000 sampai 8000 kg per ekor per laktasi (Arbel, 2001). Populasi sapi perah yang terdapat di PT UPBS terdiri dari pedet 679 ekor, sapi bunting 114 ekor, sapi laktasi 1867 ekor, sapi dara 629 ekor, sapi jantan delapan ekor dan sapi kering kandang 207 ekor dengan total 3.494 ekor.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa umur sapi dapat mempengaruhi produksi susu yang dihasilkan, sehingga perlu dilakukan pengamatan untuk mengetahui hubungan antara umur dengan produksi susu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Produksi susu yang dihasilkan dari setiap sapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah umur sapi. Berdasarkan gambaran di atas maka perumusan masalah yang muncul adalah berapa kekuatan hubungan antara umur sapi dengan produksi susu sapi perah FH di PT UPBS?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Mengetahui kuat lemahnya hubungan antara umur sapi dengan produksi susu sapi perah FH di PT UPBS.

### 1.3.2 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh antara lain dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai hubungan umur dengan produksi susu sapi perah FH di PT UPBS serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi PT UPBS dalam pemeliharaan sapi perah.